

DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1>

Received: 22 Juni 2021, Revised: 22 Juli 2021, Publish: 4 September 2021



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: MANAJEMEN, GURU, LINGKUNGAN

Nurjali Nurjali¹, Kemas Imron Rosadi²

¹⁾ UIN Sultan Thaha Jambi, nurjalisatim@gmail.com

²⁾ UIN Sultan Thaha Jambi, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Nurjali¹

Absrtak: Pendidikan pada saat ini harus mengedepankan mutu dan kualitas outputnya. Karena pendidikan yang kurang bermutu pastilah akan ditinggalkan oleh masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan haruslah terlebih dahulu mempersiapkan sebuah sistem yang unggul. Sistem tersebut meliputi; manajemen lembaga pendidikan, guru-guru yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung bagi terselenggaranya sebuah pembelajaran. Begitu juga yang terjadi dengan lembaga pendidikan Islam, dewasa ini lembaga pendidikan islam menjadi rujukan bagi orang tua untuk menitipkan anak-anaknya. Maka lembaga pendidikan islam juga harus mempersiapkan manajemen yang unggul, guru-guru yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk menciptakan sebuah output yang bermutu sesuai dengan konsep Al-qur'an dan Hadits.

Kata Kunci: Konsep, Al-qur'an, Hadits, Manajemen, Guru, Lingkungan, mutu, Pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Di era modern seperti dewasa ini seluruh lembaga pendidikan dihadapkan dengan persaingan yang sangat kompetitif, sehingga dalam rangka persaingan tersebut setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan mutu terbaik outputnya masing-masing.

Untuk mencipkan output yang unggul maka lembaga pendidikan harus mempersiapkan hal-hal yang terbaik terkait dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Maka kemudian dipersiapkanlah manajemen yang unggul, guru-guru yang kualifayed, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Begitu juga yang terjadi dalam lembaga pendidikan Islam dewasa ini. Pendidikan Islam di era modern ini tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang biasa-biasa saja melainkan lembaga pendidikan Islam pada saat ini menjadi tujuan sekaligus rujukan bagi orang tua untuk menitipkan anak-anaknya untuk dididik dan diajarkan adab dan ilmu. Karena semakin tidak terbandungnya kemajuan teknologi maka agama menjadi alternatif yang

relevan agar nak-anak terbentengi dari hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka kedalam keterpurukan.

Oleh sebab itu sebagai lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati sekarang ini, dalam rangka meningkatkan mutunya maka harus mempersiapkan manajemen yang handal, guru-guru yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak baik yang berhubungan dengan sekolah dan masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh manajemen dalam konsep Al-qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam?.
2. Bagaimana pengaruh guru dalam konsep Al-qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam?.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan dalam konsep Al-qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam?.

KAJIAN TEORI

Konsep Al-qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam

Pendidikan adalah upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: 2006).

Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat(Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani: 1979).

Pendidikan Islam seperti di atas mengandung arti menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk kepada yang baik, melalui proses pengajaran. Perubahan tingkah laku itu bukan saja meliputi kesalahan individu, tetapi juga kesalahan sosial. Kesalahan ini harus terwujud secara nyata dalam kehidupan manusia.

Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan yang mengacu kepada falsafah hidup dalam Islam. Sebab antara tujuan dan falsafah hidup sangat erat kaitannya. Sudah jelas bahwa falsafah hidup dalam Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Keduanya mengajarkan bahwa setiap aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus betul-betul ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata. Penegasan ini dinyatakan dalam al-Qur'an yang

artinya sebagai berikut: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Dalam ayat lain juga diterangkan; Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu.*

Banyak lagi ayat yang menegaskan hal ini, seperti surat Al-Bayyinah ayat 5, Al Baqarah 132, Ali Imran 102 dan ditambah lagi dengan penjelasan beberapa hadis Nabi SAW. Berdasarkan hal di atas, maka dapat kita rumuskan tujuan pendidikan Islam itu sejalan dengan falsafah hidup itu sendiri. Bahwa bila tujuan penciptaan manusia itu tidak lain hanya untuk menghambakan diri kepada Allah, dan segala kegiatan hidup harus bertujuan pengabdian kepada-Nya, maka sesungguhnya itulah tujuan puncak pendidikan Islam yang hakiki, yaitu mencetak manusia-manusia yang ‘abid (menghamba/menyembah) hanya kepada Allah semata. Artinya pendidikan Islam itu bertujuan sangat sejalan dengan tujuan penciptaan itu sendiri. Sejalan dengan uraian tersebut konferensi pendidikan Islam di Islamabad tahun 1980 merumuskan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita atau idealitas Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan psikologis dan fisiologi maupun yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT (Abd. Halim Soebahar: 2002) .

Dr. Mohd. Fadhil al-Jamaly mengutarakan empat tujuan pendidikan Islam, tiga diantaranya adalah “tujuan antara”. Empat tujuan pendidikan Islam itu adalah:

- 1) Memperkenalkan manusia tentang eksistensinya di antara para makhluk, dan tanggungjawab masing-masing individu dalam kehidupan
- 2) memperkenalkan manusia akan hubungan-hubungan sosial dan tanggungjawabnya dalam rangka suatu sistem sosial manusia
- 3) Memperkenalkan manusia tentang alam sekitar (makhluk) dan kemudian mengajaknya untuk memahami hikmah penciptaannya
- 4) Memperkenalkan manusia akan pencipta jagat raya ini.

Melihat tujuan di atas, maka tampak tiga tujuan pertama itu adalah langkah dan tahapan-tahapan yang mengatarkan kepada tujuan akhir (utama). Beliau mengatakan: ia adalah tujuan antara untuk sampai kepada tujuan keempat, yaitu mengenal Allah dan bertaqwa kepada-Nya. Maka tujuan tertinggi pendidikan Islam mengenal Allah dan bertaqwa kepada-Nya. Pengenalan terhadap diri sendiri, pengenalan terhadap masyarakat, dan pengenalan terhadap sistem alam jagat raya, tidak lain kecuali sebagai jalan yang akan membawa kita mengenal pencipta. Jadi pendidikan Islam itu berusaha mendidik manusia untuk bertakwa kepada Allah dan memperoleh keridhaan-Nya dengan mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya (Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani: 2000).

Konsep Al-qur’an dan Hadits tentang Manajemen Pendidikan Islam

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti

pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1995). management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan (Hadari Nawawi: 1997) Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan)(Ramayulis: 2008) . Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT yang artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5)*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Ramayulis: 2008) . Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif (pandangan) alQur'an adalah sebagai berikut:

a. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya (Imam Suprayogo: 1994). Selanjutnya Imam Suprayogo memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibilitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78 yang artinya:

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarbenarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan (Q.S. Al-Hajj : 78).

b. Efektif dan Efisien

Menurut Wayan Sidarta; *“pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana”* (Made Pidarta 1999).

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104 yang artinya:

“Katakanlah, ‘Apakah ingin Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang perbuatan-perbuatannya paling merugi?’. (Mereka itu) orang yang usahanya sia-sia dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka itu berbuat sebaik-baiknya.” (QS: Al-Kahfi Ayat 103-104)

c. Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/ pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur’an telah memberikan landasan kepada kaum muslimin untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu. Ayat al-Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58 yang artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa : 58).

Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya “sociology of educational” sebagai berikut: *“Principals have power to influence school evectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectifness, principals rarely act alone”* (Jeanne H. Ballantine: 2005).

Dari pernyataan diatas jelas bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Serta sekolah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin, juga kepala sekolah

menerima dan meminta masukan dari staff sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri.

d. Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipatif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat cooperative dan partisipatif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi:

- 1) Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain
- 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya
- 3) Limitasi sosiologi. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain
- 4) Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia (Malayu Sibuan: 1989).

Ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan cooperative dan partisipatif ini anatara lain, surat al-Maidah ayat 2 yang artinya: *Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah: 2).*

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), kesempatan peluang (opportunity), dan ancaman (threat), maka orang yang diberi amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur'an.

Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (man, money, dan material), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam.

Konsep Al-qur'an dan Hadits tentang Guru Pendidikan Islam Pengertian Guru.

Istilah guru tidak asing di telinga kita. Dalam bahasa Inggris disebut teacher, sedang dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang menunjuk arti guru yaitu mualim, muaddib, murabbi, mursyid dan ustaz (Samsul Nizar: 2002). Guru sering dideskripsikan sebagai manusia yang mulia karena merupakan sosok yang digugu (dipercaya) karena keilmuannya dan ditiru (diteladani) karena perilakunya (Syafuruddin nurdin: 2003). Gambaran seperti itu

tidak berlebihan karena bagaimanapun guru adalah bagian dari pewaris para nabi sebagaimana sabda Nabi yang artinya:

Seorang laki-laki dari Madinah datang kepada Abid Darda` yang berada di Damaskus. Abud Darda` bertanya "Apa yang menyebabkan anda datang kemari wahai saaudaraku?". Jawab laki-laki itu "Sebuah hadis yang sampai kepadaku bahwa anda menceritakannya dari Rasulullah". Abud Darda` bertanya "Bukankah anda datang karena suatu keperluan?". Jawab laki-laki itu "tidak". Abud Darda` bertanya " Bukankah anda datang karena berdagang?" laki-laki itu menjawab " tidak". Aku hanya datang untuk mencari hadis itu". Abud Darda` berkata sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw bersabda barang siapa melangkahkan kaki di jalan untuk mencari ilmu maka Allah langkahkan orang itu menuju jalan menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya (atas orang itu) karena rida terhadap pencari ilmu. Sesungguhnya orang 'alim itu dimintakan ampunan oleh mahluk yang ada di langit maupun yang ada di bumi sampai ikan yang di air. Keutamaan orang alim atas seorang abid (ahl ibadah) seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham . akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya maka sungguh dia telah mengambil bagian yang sempurna" (HR Turmuzi).

Dalam dictionary of education sebagaimana dikutip oleh Syarafuddin Nurdin mengatakan sebagai berikut *Teacher is: (1) a person employed in an official capacity for a perpose of guiding and directing the learning experiences of pupil in an educatioanal institution, wether public or private. (2) a person who becauseof rich or unusual experiences or education or borh in agiven field is able to contribute to the growth and development or other person who come in contrac whit him (3) a person who has completed a professional curriculum in a teacher education institution and whose training has been officially recognized by the award of an appropriate teaching sertificate* (Syarafuddin Nurdin: 2003).

Kutipan diatas mengandung pengertian

- (1)guru adalah orang yang bekerja dalam kapasitas resmi untuk tujuan membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar murid dalam institusi pendidikan baik umum atau perseorangan,
- (2)orang yang karena pengalamannya yang kaya atau tidak biasa, atau pendidikan atau keduanya dalam bidang tertentu mampu memberikan konstribusi pada pertumbuhan dan perkembangan orang lain yang datang dalam kontrak dengannya
- (3)orang yang telah menyelesaikan kurikulum profesional di institusi pendidikan guru dan pelatihan yang telah resmi diakui oleh suatu penghargaan berupa sertifikat pengajaran yang sesuai .

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tetapi dia adalah tenaga profesional yang dapat

mengantarkan anak didiknya merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Syarat Menjadi Guru.

Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa persyaratan seorang guru sebagai berikut (Syaiful bahri Djamarah: 2005)

- 1) Takwa kepada Allah swt Guru sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam pada khususnya tidak mungkin mendidik anak didiknya menjadi manusia yang bertakwa kalau tidak dimulai dari dirinya, karena guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Nabi sebagai teladan bagi umatnya.
- 2) Berilmu. Syarat ini merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, karena bagaimana mungkin seorang guru mampu mengajar anak didiknya kalau tidak berilmu. Semakin tinggi keilmuan seorang guru semakin banyak ilmu yang diberikan . Oleh karena itu guru dituntut untuk belajar terus menerus tanpa mengenal batas waktu.
- 3) Sehat jasmani. Guru akan mampu menunaikan tugasnya dengan baik bila didukung dengan kesehatan yang baik. Kesehatan ini menjadi penting akan mempengaruhi semangat mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.
- 4) Berakhlak yang mulia. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia bagi peserta didik.

Konsep Al-qur'an dan Hadits Tentang lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan adalah seluruh kondisi dan alam sekitar yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan hidup manusia. Lingkungan ini mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Pengertian lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi (Abuddin Nata: 2010).

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya (Zakiah Daradjat: 2009)

Di dalam al-Qur'an Allah Swt memerintahkan agar manusia memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi, gunung-gunung dan onta-onta. Firman Allah Swt dalam Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 yang artinya:

(17). Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Diadiciptakan, (18). dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Dalam dunia pendidikan lingkungan pendidikan meliputi:

1. Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an kata keluarga ditunjukkan oleh kata ahl, 'ali, dan 'asyir, namun tidak semua kata tersebut berkaitan dengan makna keluarga, seperti kata ahl al-kitab, ahl al-injil, ahl al-madinah. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, isteri), persusuan dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dsb. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak (Muhammad fuad : 2005).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama tempat anak mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak-anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikanya (orangtuanya dan anggota yang lain).

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagainya. Dari kehidupan berkeluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya (M. Qurais Shihab: 1994)

2. Sekolah/Madrasah sebagai lingkungan Pendidikan Islam

Abuddin Nata (Abuddin : 2005) menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah). Akan tetapi sebagai akar dari kata madrasah, yaitu darasa di dalam al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali. Kata-kata darasa tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya berarti mempelajari sesuatu (Q.S. 6: 105); mempelajari Taurat (Q.S. 7: 169); perintah agar mereka (ahli kitab) menyembah Allah lantaran mereka telah membaca al-Kitab (Q.S. 3: 79); pertanyaan kepada kaum Yahudi apakah mereka memiliki kitab yang dapat dipelajari (Q.S. 68: 37); informasi bahwa Allah tidak pernah memberikan kepada mereka suatu kitab yang mereka pelajari (baca) (Q.S. 34: 44); dan berisi informasi bahwa al-Qur'an ditujukan sebagai bacaan untuk semua orang (Q.S. 6: 165). Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa kata-kata darasa yang merupakan akar kata dari madrasah terdapat dalam al-Qur'an. Sekolah atau dalam Islam sering disebut madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal, juga menentukan membentuk kepribadian anak didik yang Islami. sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak setelah keluarga. Lingkungan sekolah madrasah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah.

3. Masjid sebagai lingkungan pendidikan Islam

Secara bahasa, masjid adalah tempat untuk bersujud, namun secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ibadah dalam makna yang luas. Pendidikan Islam pada tingkat awal lebih baik dilakukan di masjid sebagai pengembangan pendidikan keluarga. Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah, melaksanakan hukum-hukum Allah dan menghindari stratifikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan.

Menurut al-Nahlawy (Abd. Rahman al-Nahlawi: 1979) bahwa manfaat masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah Swt.
 - 2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan akhlak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
4. Masyarakat sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Kata masyarakat selalu dideskripsikan sebagai kumpulan individu-individu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Menurut Al-Rasyidin (Al-Rasyidin: 2008) hal ini boleh jadi, pengertian tersebut diambil dari kosa kata Bahasa Arab, yakni syaraka yang bisa bermakna bersekutu. Syirkah atau syarika yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan. Masyarakat yang bermakna persekutuan atau perserikatan.

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang setelah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

5. Lingkungan alam sebagai sumber belajar

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut. Adapun manfaat belajar dari lingkungan alam adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan lingkungan alam memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar.
- 2) Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
- 3) Penggunaan lingkungan alam dapat menarik bagi anak. Pada saat ini telah berkembang sekolah alam di berbagai kota di Indonesia. Sekolah Alam berusaha mengembangkan

pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta).

Mutu Pendidikan Islam

Ishikawa mengatakan bahwa "*Quality is meeting customer satisfaction*" (Kaoru Ishikawa: 1985). mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Menurut Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Dzaujak Ahmad:1996).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar (Oemar Hamalik:1990).

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan Islam yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anekdot, skala sikap (Nurhasan:1994). Dalam konteks pendidikan islam, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik.

METODE PENELITIAN

Dalam hal metode penulis menggunakan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Konsep Al-qur'an dan Hadits dalam pendidikan. Selain itu penulis juga menganalisis artikel-artikel ilmiah dalam jurnal-jurnal online. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Kajian pustaka dapat dilihat sebagai sebuah produk dan proses. Sebagai sebuah produk, kajian pustaka tampak dari draf akhir sebuah penelitian, meliputi bagian pendahuluan hingga bagian akhir. Di dalam naskah penelitian terdapat referensi atau pustaka (yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan). Kajian pustaka memperlihatkan hubungan antara referensi yang disitasi (oleh peneliti) dan posisi penelitian yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, kajian pustaka dapat dikatakan sebagai tempat dialog antara peneliti dengan penelitipeneliti dan/atau penulis sebelumnya. Dalam dialog tersebut peneliti memperlihatkan sikap dan posisinya, mulai dari memahami, menyetujui, hingga menggunakan gagasan yang terdapat dalam referensi tersebut. Sebelum menggunakan isi referensi, seringkali reviewer (peneliti) melakukan penilaian dan evaluasi

terhadap isi referensi dan membandingkan satu informasi dengan informasi yang lain untuk memperoleh informasi yang kredibel. Tidak jarang pula bahwa reviewer melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian dan/atau hasil pemikiran sebelumnya untuk menghasilkan konstruk baru yang berbeda dari pemikiran-pemikiran sebelumnya (Ridley, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh manajemen dalam konsep Al-qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Membicarakan mutu pendidikan, menurut Nuruh Hidayah, tidak dapat dilepaskan dari tiga tokoh penting tentang mutu yaitu : Edwards Deming, Joseph Juran, dan Philip B. Crosby. Menurut Deming dalam buku Nurul Hidayah yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Ia mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat dan sistematis serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas. Oleh karena itu, Deming mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Nurul Hidayah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 125.)

Dalam hadits nabi Muhammad SAW. Juga pernah bersabda “setiap kita adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya”. Hal ini jelas sekali bahwa manajemen sebenarnya tidak hanya harus dikuasai oleh kepala sekolah saja, melainkan juga guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Dalam lembaga pendidikan Islam manajemen diidentikan dengan kepala sekolah. Karena kepala sekolah memang bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu agar mutu lembaga semakin berkualitas maka ada beberapa gaya kepemimpinan yang harus ditetapkan oleh kepala sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam; diantaranya kepala sekolah harus Fleksibel dalam memimpin guru, tenaga kependidikan dan siswa, kepala sekolah Efektif dan efisien dalam bertindak baik yang berkaitan dengan anggaran dan kegiatan, kepala sekolah harus terbuka dalam menyampaikan segala sesuatu yang terkait dengan pelaporan bahkan kritik dan saran dalam memimpin, kepala sekolah harus bersifat kooperatif dan Partisipatif dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.

Dengan demikian pastilah mutu dalam sebuah lembaga pendidikan Islam akan meningkat.

Pengaruh guru dalam konsep Al-qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai orang dewasa mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Guru dalam proses pembelajaran di sekolah di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Sardiman mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen

manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman: 2005).

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan tranfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai- nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan kepada siswa dalam belajar.

Profesi dan jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang keguruan. Hal ini sebagaimana diterangkan A. Ma’ruf Anshori dalam kitab Terjemahan Ta’limuttaallim bahwa: *“Ahli ilmu sebaiknya tidak merendahkan dirinya dengan mengharapkan sesuatu yang tidak semestinya dan menghindari hal-hal yang dapat menghinakan ilmu dan ahli ilmu. Dan ahli ilmu haruslah rendah hati, yaaitu sikap antara sombong dan rendah diri serta bersifat iffah, yaitu menjaga diri dari perbuatan rendah dan dosa”* (Anshori, A. Ma’ruf: 1996).

Dalam pribahasa jawa guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu guru harus memberikan contoh sikap dan prilaku yang baik kepada siswa sehingga tercipta sebuah mutu yang baik dari sebuah output lulusan.

Selain daripada prilaku dan akhlak yang terpuji guru juga harus mempunyai keilmuan yang mumpuni, dengan demikian dalam proses transfer keilmuan tidak mendapatkan kendala yang berarti.

Kemudian penguasaan psikologi anak juga menjadi kewajiban bagi seorang guru. Dengan mengetahui kejiwaan siswa maka guru akan mengetahui kecendrungan masing-masing siswa yang nantinya akan memudahkan proses pembelajaran dan menghasilkan output yang bermutu.

Pengaruh lingkungan dalam konsep Al-qur’an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

Lingkungan adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia (Riana Monalisa Tamara: 2016). Maka lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak dan keilmuan seorang siswa. Pepatah lama mengatakan *“Kalau berteman dengan penjual minyak wangi makan akan ikut wangi”*. Pepatah tersebut mengandung pengertian bahwa lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak-anak. Karena dalam kehidupan sehari-hari anak-anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman (masyarakat).

Dalam hal ini lingkungan dapat diciptakan baik lingkungan yang berada didalam sekolah maupun masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung

pembelajaran disekolah maka pastilah akan tercipta pula mutu pendidikan yang baik, khususnya pendidikan Islam.

Artikel ini membahas Faktor yang mempengaruhi konsep Al-Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan. Selain dari faktor-faktor yang di bahas dalam artikel ini yang mempengaruhi Mutu Pendidikan Islam. Selain Dari Manajemen, Guru, Lingkungan masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung, diantaranya; manajemen, guru, dan lingkungan. Ketiga faktor ini sangat menentukan proses pembelajaran yang unggul yang akan menciptakan output yang bermutu. Manajemen dalam perspektif Islam meliputi prinsip; Fleksibel, Efektif dan efisien, Terbuka, Kooperatif dan Partisipatif. Beberapa unsur tersebut jika dapat diimplementasikan dengan baik akan dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam. Guru sangatlah menentukan bermutu atau tidaknya output lulusan dari sebuah lembaga pendidikan Islam. Karena guru mempunyai peranan yang krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Lingkungan tidak kalah berpengaruh dari faktor manajemen dan faktor guru, karena dilingkungan inilah anak-anak tinggal dan bersosialisasi. Dalam hal ini lingkungan dapat diseting sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah lingkungan yang dapat mendukung pembentukan adab dan keilmuan anak-anak.

Saran

Penelitian ini hanya mengulas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan Islam. Sebenarnya masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi meningkatnya mutu sebuah pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Oleh sebab itu sangat menarik jika hal ini menjadi pembahasan dan penelitian guna mendapatkan resep sebuah lembaga pendidikan yang unggul.

DAFTAR RUJUKAN

Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate

- governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Ahmad, Dzaujak (1996) *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 8.
- Ballantine, Jeanne H. *Sociology of Educational, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj*, 183.
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>
- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.

- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance: Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Daradjat, Zakiah (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 63-64
- Diana, Ridley (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students* (second edition). Los Angeles: Sage
- Echols, John M. dan Hasan Shadily (1995) *Kamus Inggris- Indonesia*, 372
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fuad, Muhammad & Abd Al-Baqi, Mu' jam Al-Muhfahras li Alfazh Al-Quran Al-Karim, Beirut: Dar Al-Fikri, 95.
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Halim, Abd. Soebahar (2002), *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Cet. 1 Kalam Mulia, Jakarta 2002, 19
- Hamalik, Oemar (1990) *Evaluasi Kurikulum*, Cet. ke1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 33
- Ishikawa, Kaoru (1985) *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*, New Jersey: Prentice Hall International Inc, 11.
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Ma'ruf, Anshori, A. (1996) *Terjemah Ta'limuta'alim*, Surabaya: Usaha Nasional, 19
- Mohammad, Omar al-Toumy al-Syaibani (1979) *Filsafat Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, Cet. 1, Bulan Bintang, Jakarta, 420
- Monalisa, Riana Tamara (2016), "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 22 Agustus, 46
- Mujib, Abdul (2002) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 226
- Nata, Abuddin (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 291
- Nawawi, Hadari (1997) *Administrasi Pendidikan*, CV. Haji Mas Agung, Surabaya, 78
- Nizar, Samsul (2002) *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 43

- Nurdin, Syafruddin (2003) *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta :Ciputat Press, 7
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21;Indikator cara mengukur dan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, Bandung: Sindo, 1994,390.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proeeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Pidarta, Made (1999) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 6
- Quraish, M. Shihab (2008) *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994, cet.ke-6, 255.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Ramayulis (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 362
- Sardiman, (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakaarta: PT Grafindo Persada, 125
- Sibuan,Malayu (1989) *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: CV. Haji Mas Gus
- Suprayogo, Imam (1994) *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press,74
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAH KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>
- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain

operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.

Tim Penyusun (2006) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I, Pasal 1*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 46.

Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.